

Analisis SWOT Mutu Pendidikan Di SMKS Karsa Mulya Palangka Raya

Mufarridun¹, Muhammad Fuad Ikhwansyah², Taufik Warman³, Surya Sukti⁴

Pascasarjana IAIN Palangka Raya

Email : unfarid7@gmail.com, muhammadfuadikhwansyah@gmail.com, taufikwarman27@gmail.com,
surya.sukti@iain-palangkaraya.ac.id

Abstract

The modern era encourages the emergence of various forms of Islamic-based educational institutions that are increasingly emerging with the aim of developing the morals or morals of students. Karsa Mulya Vocational High School is an institution. Although as a private school this SMKS is no less competitive when compared to public schools. This makes the school very interesting to study, especially regarding SWOT analysis to serve as a reference for other schools as well as input for the Karsa Mulya SMKS itself. This study used a qualitative approach with observation and interview methods. The results of the SWOT analysis study at the Karsa Mulya Palangkaraya Vocational High School are factors in the form of the suitability of the department with the needs of the times, teaching resources that gather, instilling nationalism, spiritualism and developing student character. The deficiency factor is the lack of learning facilities such as LCD projectors. The opportunity factor is the strategic location of the school, which is right on the side of the G. Obos road, the absence of competition from other vocational schools in the same sub-district, and job opportunities for graduates. The risk factors are the limited interest of parents and the lack of funding for the needs of the Karsa Mulya Palangka Raya Vocational High School.

Keywords: SWOT, Karsa Mulya Vocational School, Education

Abstrak

Era modern mendorong munculnya berbagai bentuk lembaga pendidikan yang berbasis Islam semakin bermunculan dengan tujuan mengembangkan moral atau akhlak peserta didik, SMKS Karsa Mulya adalah suatu lembaga pendidikan menengah atas kejuruan yang berada di kota Palangka Raya. Meski sebagai sekolah swasta SMKS ini tidak kalah bersaing jika dibandingkan oleh sekolah Negeri. Hal ini menjadikan sekolah tersebut menjadi sangat menarik untuk dikaji khususnya mengenai analisis SWOT guna sebagai referensi sekolah lain sekaligus masukan kepada SMKS Karsa Mulya itu sendiri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara. Hasil dari penelitian analisis SWOT SMKS Karsa Mulya Palangkaraya ini yaitu faktor berupa kesesuaian jurusan dengan keperluan zaman, sumber daya pengajar yang mengumpuni, penanaman nasionalisme, spiritualisme dan pengembangan karakter siswa. Faktor kekurangan yaitu kurangnya sarana pembelajaran seperti LCD proyektor. Faktor kesempatannya adalah letak posisi sekolah yang strategis yaitu tepat di sisi jalan G. Obos, tidak adanya saingan sekolah Kejuruan lain dalam satu kecamatan, dan kesempatan pekerjaan bagi para lulusan. Faktor resiko yaitu terbatasnya minat para orang tua dan kurangnya pendanaan bagi keperluan sekolah SMKS Karsa Mulya Palangka Raya.

Kata Kunci: SWOT, SMKS Karsa Mulya, Pendidikan

PENDAHULUAN

Pendidikan sangat dibutuhkan bagi setiap individu. Pendidikan merupakan kegiatan dengan sengaja yang dilakukan secara terencana untuk mengarahkan peserta didik dalam rangka mengembangkan potensi dan kemampuannya sesuai dengan bakat dan minat agar bermanfaat bagi diri, masyarakat, dan negara (Makkawaru, 2019). Tujuan mengandung makna untuk mencari kebajikan tertinggi, yakni hakikat kebenaran, kebaikan dan kemudahan sehingga peran seorang pendidik harus diarahkan pada kemampuan memahami, kecenderungan dan motivasi peserta didik (Umar, 2020). Pendidikan

mesti diarahkan kepada kebaikan dan kemudahan agar bisa memberi manfaat secara maksimal dan menjadikan individu bermanfaat bagi diri dan sesama.

Pendidikan kepada generasi muda harus diperhatikan. Karena mereka yang kelak akan mengisi takhta sosial dan kekuasaan negeri. Salah satu langkah dalam warisan ilmu adalah dengan melalui lembaga atau Yayasan pendidikan. Lembaga pendidikan merupakan sebuah yayasan yang dibuat untuk pewarisan pengetahuan dan budaya kepada peserta didik untuk mengubah perilaku individu agar lebih dewasa serta memperoleh hidup yang lebih baik

di masa kedepannya (Khair, 2021). Lembaga pendidikan harus memahami mengenai setiap fenomena baru yang hadir di dunia. Melihat perubahan-perubahan yang muncul, lembaga pendidikan diharapkan bisa mengambil langkah antisipasi untuk dapat mengarahkan peserta didik sesuai dengan kebutuhan mendatang.

Kemajuan peradaban dalam lingkup kehidupan manusia saat ini merupakan dampak dari meningkatnya kemajuan beragam ilmu pengetahuan beserta teknologi yang manusia miliki (Wirasaputra et al., 2022). Peradaban tersebut jika dibahas lebih detail selain sebagai kesempatan juga dapat menjadi sebuah tantangan yang sangat menantang dalam pandangan lembaga pendidikan. Para pelaku pendidikan dituntut agar mampu membimbing peserta didik tidak hanya pada fokus ilmu-ilmu jurusan melainkan juga agar tetap bisa menyamai pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan di era modern. Beberapa persoalan lain Di era modern adalah degradasi moral atau akhlak, pengendali tingkah laku, dan norma khususnya dalam berteknologi (Nuryasin & Mitrohardjono, 2019). Sebab itu pendidikan memiliki dua tugas besar selain mencerdaskan bangsa yaitu melatih peserta didik agar bisa memanfaatkan teknologi dan menuntut peserta didik agar memiliki akhlak dalam berteknologi.

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pasal 3 bahwa Pendidikan nasional Indonesia mempunyai tujuan guna meningkatkan kompetensi dan mengarahkan perilaku generasi muda, mencerdaskan kehidupan bangsa, peningkatan potensi individu guna menjadi seseorang yang beriman dan taat kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter tinggi, sehat, berwawasan, cekatan, kreatif, mandiri, demokratis dan bertanggung jawab (Batu et al., 2021). Besarnya beban dan tanggungjawab pendidikan tersebut mengharuskan setiap lembaga pendidikan Islam agar mampu untuk membuat perencanaan strategis khususnya dalam Pendidikan teknologi dan moral.

Memandang melalui kacamata mutu pendidikan, keadaan pendidikan di Indonesia masih terbelah rendah. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi mutu pendidikan Indonesia diantaranya kurangnya ketersediaan sarana, kurangnya pembiayaan, tingginya harga

pendidikan, kurang sesuainya hasil pendidikan dengan keperluan masyarakat, dan kurang efektifnya pendidikan Indonesia (Fitri, 2021). Hal ini tentu tidak terlepas dari permasalahan pemanfaatan teknologi dan keadaan pendidikan di setiap lembaga itu sendiri.

SMKS (Sekolah Menengah Atas Swasta) Karsa Mulya adalah salah satu sekolah yang bisa dikatakan mampu untuk mendukung tujuan pendidikan nasional tersebut dan menyesuaikan dengan perkembangan serta kemajuan teknologi yang ada. Meski berstatus swasta para guru dan tenaga kependidikan SMKS Karsa Mulya sering mengikuti workshop dan seminar pelatihan (Musyarapah et al., 2022). Hal ini semakin mendukung kapasitas Sumber daya pengajar dan potensi yang ada dalam SMKS tersebut.

Meski bisa dikatakan bagus, setiap lembaga tentu memiliki kekurangan, kekurangan, serta resiko yang harus mereka hadapi. hal tersebut juga tidak terlepas dari SMKS Karsa Mulya Palangka Raya. Sebab itu, diperlukan penelitian untuk mengetahui SWOT SMKS Karsa Mulya Palangka Raya guna mengetahui mutu pendidikan di dalamnya baik dari segi kelebihan dan potensi dari lembaga pendidikan tersebut sehingga bisa dicontoh oleh lembaga pendidikan lainnya, maupun mengetahui kekurangan dan resiko dari lembaga tersebut agar bisa menjadi lembaga yang lebih baik di setiap waktunya, serta mengetahui kelayakan mutu pendidikan dari suatu lembaga tersebut.

METODE

Penelitian ini berfokus pada pendekatan kualitatif dengan metode pengumpulan data yang digunakan berupa Teknik observasi dan wawancara. Adapun narasumber yang diwawancarai dalam penelitian ini adalah bapak Sayid Ahmad Ramadhan selaku salah satu guru agama di SMKS (Sekolah Menengah Kejuruan Swasta) Karsa Mulya. Penelitian dimulai dengan melakukan wawancara kepada narasumber terkait dengan analisis SWOT dan penerapan pendidikan akhlak di SMKS Karsa Mulya Palangka Raya, kemudian data tersebut di telaah dan dijabarkan dengan didukung sumber-sumber lain berupa jurnal ilmiah dan pendukung lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis secara bahasa memiliki makna metode penanganan masalah yang diawali dengan perkiraan mengenai kepastiannya atau studi terhadap suatu fenomena (perbuatan, teori, atau kejadian) untuk memperoleh hakikat sebenarnya dari fenomena tersebut (Suriono, 2021). Adapun secara istilah analisis adalah sebuah kegiatan berfikir atau menalar untuk menjabarkan sesuatu baik permasalahan maupun objek menjadi lebih rinci atau lebih dalam sehingga bisa mengetahui pengertian, manfaat, dan korelasi dari masing-masing bagian sesuatu tersebut (Septiani et al., 2020). Penguraian tersebut juga bertujuan guna memperoleh makna yang sesuai dan pengetahuan arti secara menyeluruh dari objek tersebut. Analisis bermanfaat untuk mengetahui hakikat dari objek yang dianalisis. Jika dikatakan analisis mutu pendidikan sekolah maka bermakna studi mendalam terhadap mutu pendidikan sekolah.

Kata mutu secara bahasa memiliki makna ukuran atau kualitas baik buruknya taraf dan tingkatan. Dalam istilah pendidikan, mutu bermakna taraf atau kualitas penyampaian, proses dan hasil dari pendidikan (Siswopranoto, 2022). Menurut Saputro dan Hadi mutu pendidikan merupakan standar kepuasan masyarakat atau para peserta didik terhadap keadaan fasilitas dan pelayanan pendidikan (Saputro & Hadi, 2022). Kualitas mutu pendidikan sangat penting sebab memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan dan pembelajaran generasi muda. Mutu pendidikan menjadi sandaran masyarakat dalam menentukan kepuasan terhadap lembaga tersebut. Mutu bersifat relatif sebab setiap organisasi berlandaskan tujuan dari pemiliknya (Marpaung et al., 2023). Sebagai missal pendidikan ranah SMK dan madrasah Aliyah, meski sama-sama berada di jenjang menengah atas tujuan utama kedua lembaga pendidikan tersebut berbeda. SMK berfokus pada ilmu-ilmu praktek kejuruan sementara Aliyah berfokus kepada ilmu agama Islam yang diiringi ilmu umum.

Suatu pendidikan bisa dikatakan memenuhi mutu secara hakikat jika bisa memenuhi dua syarat utama yaitu mampu melaksanakan misi dan visi serta bisa menangani keperluan sekitar seperti kebutuhan masyarakat,

profesi, dan pekerjaan (Siswopranoto, 2022). Tentunya visi dan misi tersebut harus sesuai dengan tujuan dan peraturan pendidikan Indonesia yang ada. Hal ini mengharuskan lembaga pendidikan untuk mengetahui keadaan dua aspek tersebut pada sekolah atau lembaga pendidikannya. Salah satu caranya adalah dengan menggunakan Analisa SWOT.

Gitosudarmo menyatakan bahwa SWOT merupakan metode pendekatan dari aspek kelebihan, kekurangan, kesempatan, dan resiko. Metode ini perlu menelaah mengenai beragam kelebihan yang tersedia, macam-macam kekurangan yang terdapat pada lembaga atau sekolah, setelah itu harus mencermati kesempatan yang dimiliki dan mesti bisa mencegah dan mengetahui resiko, hambatan, rintangan yang dihadapi (Rochman, 2019). Sina dalam Sodikin dan Gumiandari berpendapat bahwa Analisis SWOT adalah SWOT adalah metode penelitian yang mudah untuk dimengerti yang membahas mengenai perumusan sebuah model atau sesuatu melalui pendalaman dalam aspek *Strength* (kelebihan), dan *Weakness* (kekurangan), *Opportunities* (kesempatan) dan *Threats* (resiko) (Sodikin & Gumiandari, 2021). Sedang Kristanto dalam Endarwita menjelaskan SWOT adalah kegiatan identifikasi mengenai berbagai sebab untuk menyusun suatu strategi atau langkah (Endarwita, 2021). Dapat dimaknai bahwa analisis SWOT adalah kegiatan berpikir atau menalar guna menjabarkan sesuatu dengan landasan kelebihan, kekurangan, kesempatan, dan resiko.

Analisis SWOT dipakai guna mendapatkan pandangan pokok tentang langkah-langkah yang dibutuhkan dalam memperoleh suatu tujuan tertentu, mengenai hal tersebut pembahasan mengenai langkah-langkah apa saja yang bisa dimanfaatkan sebagai jalan keluar dalam manajemen dan peningkatan strategi. Analisis SWOT tersusun berdasarkan empat landasan, yaitu sebagai berikut (Qomariah, 2021):

1. Kelebihan (*Strength*), merupakan ciri dari suatu lembaga yang menjadi kelebihan dari diri lembaga tersebut. Keunggulan dalam bidang pendidikan bervariasi sesuai dengan Visi, Misi, potensi, dan arah dari pendidikan suatu lembaga. Misalnya ada pendidikan

yang berfokus pada agama seperti pondok pesantren. Termasuk juga sarana dan prasarana, sumber daya pengajar, penghargaan, akreditasi, dan pelaksanaan kurikulum.

2. Kekurangan (*Weakness*), merupakan karakteristik dari suatu organisasi yang merupakan kekurangan dari organisasi tersebut. Beberapa contoh dari kekurangan di dunia pendidikan seperti keterbatasan sarana dan prasarana, kurangnya sumber daya pendidik yang memumpuni, dan kurikulum yang tidak mendukung dengan arah lembaga pendidikan.
3. Kesempatan (*Opportunities*), merupakan suatu kesempatan yang datang dari luar organisasi. Beberapa contoh dari kesempatan adalah keadaan letak lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah kota dan banyaknya keperluan masyarakat sekitar terhadap fokus jurusan di sekolah.
4. Resiko (*Threat*), merupakan faktor yang berasal dari selain lembaga yang bisa memberikan resiko langsung maupun tidak langsung terhadap lembaga. Beberapa contoh resiko dalam dunia pendidikan seperti kurangnya minat peserta didik, akses jalan yang sulit, dan ketidak sesuaian masyarakat dengan lembaga pendidikan.

Semua organisasi maupun industri pasti memiliki kekurangan dan kelebihan di bagiannya masing-masing (Mashuri & Nurjannah, 2020), karena itu diperlukan analisis untuk mengetahui guna menangani kekurang tersebut dan disinilah analisis SWOT berperan. Tujuan analisis SWOT adalah menuntun pada analisis metode dengan mengarahkan analisa kepada kelebihan, kekurangan, kesempatan dan resiko. Tujuan lain analisis SWOT adalah guna membenarkan sebab-sebab baik dari dalam maupun luar lembaga yang sudah diteliti. Jika ditemukan kekeliruan, maka harus mengelola strategi guna menjaga serta memaksimalkan kesempatan yang ada secara maksimal supaya strategi tersebut dapat berjalan sebaik mungkin. Selain itu suatu lembaga juga harus memperbaiki kekurangan yang muncul agar menjadi kelebihan serta menangani resiko yang ada (Salim & Siswanto, 2019). Hal ini sangat bermanfaat bagi suatu

organisasi untuk meningkatkan diri dan sebagai evaluasi dari program yang telah berjalan.

SMKS Karsa Mulya Palangka Raya adalah satu satunya pendidikan dengan jenjang Kejuruan di Kecamatan Jekan Raya, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah. Sekolah ini terletak di jalan G. Obos, salah satu jalan utama kota Palangka Raya. Dalam menjalankan kegiatannya, SMKS Karsa Mulya Palangka Raya berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Fokus visi SMKS Karsa Mulya adalah untuk menjadi SMK yang mampu berdiri sendiri memiliki keprofesionalan, bisa berlomba dalam ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), Membangun sumber daya manusia (SDM) yang kaya daya cipta. Adapun misinya adalah menyediakan SDM manusia yang berdaya cipta, pembaharuan, memiliki kecakapan, ahli, dan bisa berlomba di dunia kerja.

Adapun mengenai fasilitas pembelajaran yang disediakan SMKS Karsa Mulya Palangkaraya berupa masjid, lapangan serbaguna, kelas yang kondusif, perpustakaan, bengkel siswa, lap komputer, dan fasilitas pendukung lainnya. SMKS Karsa Mulya Palangkaraya menyediakan layanan internet yang bisa dimanfaatkan guna memfasilitasi proses pembelajaran sekolah. Jurusan yang tersedia antara lain teknik sepeda motor, teknik kendaraan ringan, multimedia, dan bidang daring dan pemasaran. Berdasarkan informasi yang sudah diperoleh melalui metode wawancara maka dapat diambil suatu keputusan setrategi lembaga Pendidikan di SMKS Karsa Mulya Palangkaraya. Berikut merupakan analisis dari SWOT, yaitu:

1. Kelebihan (*Strength*)

Kelebihan merupakan sumber daya, kemampuan, atau kelebihan lain yang yang memiliki dampak pada persaingan dan keperluan organisasi dari sistem pendidikan bisa disediakan oleh organisasi atau secara singkatnya kelebihan kompetitif organisasi. aspek kelebihan merupakan kelebihan masing-masing yang menghasilkan keunggulan persaingan (Mashuri & Nurjannah, 2020). *Strength* di SMKS Karsa Mulya Palangka Raya ada berbagai keunggulan diantaranya memiliki

kompetensi keahlian atau jurusan yang relevan dengan keperluan zaman, Sumber daya manusia yang memumpuni, pendidikan rasa nasionalisme serta siswa yang berkarakter (tanggung jawab, jujur, disiplin, dan lain-lain), memiliki bimbingan spiritual lainnya seperti sholat zhuhur berjamaah dan praktek ibadah.

2. Kekurangan (*Weakness*)

Kekurangan merupakan ketidakmampuan atau kelemahan pada sumber daya, kemampuan, potensi, dan kesanggupan yang secara langsung atau berpengaruh mencegah atau mengganggu aktivitas pembelajaran (Mashuri & Nurjannah, 2020). Kekurangan bisa berupa sarana prasarana, kualitas atau sumber daya pendidik, kurangnya dukungan warga sekitar, tidak relevannya kejuruan yang dihasilkan dengan keperluan umum dalam dunia usaha, pendidikan, maupun industri. Kekurangan dari SMKS Karsa Mulya adalah kurangnya sarana atau fasilitas dalam proses pembelajaran seperti LCD (*liquid crystal display*) proyektor. Para guru terpaksa harus bergantian dalam penggunaan LCD proyektor bahkan ada juga yang terpaksa tidak memakai dikarenakan kurang memadainya LCD proyektor yang tersedia.

3. Kesempatan (*Opportunities*)

Kesempatan secara pengertian dapat diartikan sebagai suatu keadaan luar lingkungan yang memberi dampak positif bahkan menjadi dorongan bagi lembaga pendidikan. Misalnya; pertama, keinginan jurusan yang diharapkan di kalangan peserta didik. Kedua, pembahasan suatu layanan pendidikan yang belum diperhatikan secara seksama. Ketiga, transformasi dalam dunia kerja. Keempat, koneksi dengan masyarakat sekitar (Zamroji, 2019). SMKS Karsa Mulya Palangka Raya memiliki beberapa kesempatan. Pertama, dari letak atau posisi sekolah yang terletak tepat di sisi salah satu jalan utama kota palangka Raya yaitu jalan G. Obos. Hal ini memudahkan masyarakat untuk mengenal dan melihat sekolah tersebut secara langsung sehingga menjadi promosi secara langsung. Berdasarkan wilayah SMKS Karsa Mulya Palangka Raya juga

memiliki potensi yang besar karena merupakan satu-satunya SMK di Kecamatan Jekan Raya. Selain itu para siswa siswa yang berkeaktifitas serta berkarakter (tanggung jawab, jujur, disiplin, dan lain-lain) di bidangnya masing-masing mudah untuk mendapatkan pekerjaan yang layak, sebab menawarkan jurusan yang sesuai dengan keperluan masyarakat saat ini.

4. Resiko (*Threat*)

Resiko adalah lawan dari faktor kesempatan. Resiko mencakup sebab-sebab sekitar yang bisa memberi dampak negatif dan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung bagi suatu lembaga pendidikan. apabila resiko tidak ditangani, resiko bisa berubah menjadi suatu kesulitan atau rintangan bagi perkembangan lembaga pendidikan tersebut (Mukhlisin & Pasaribu, 2020). Resiko dari SMKS Karsa Mulya Palangka Raya adalah minat orang tua atau siswa dan keterbatasan dana. Dua hal ini sangat berpengaruh kepada jalannya pendidikan di sekolah tersebut. Dana mempengaruhi fasilitas dan gaji pengajar sedang rendahnya minat bisa mempengaruhi jumlah siswa yang juga berdampak pada dana. Jalan keluarnya adalah dengan melakukan sosialisasi ke SMP sekitar dan pengiklanan di sosial media. Pendanaan sendiri adalah salah satu faktor yang dapat meopang kematangan dan efisiensi pengaturan lembaga pendidikan secara langsung (Sudarmono et al., 2021). Artinya pengaruh pendanaan sangat besar bagi kelangsungan lembaga pendidikan. Jika pembiayaan sempit maka sekolah akan kesulitan untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran terkhusus lembaga pendidikan swasta seperti gaji guru, penyediaan sarana dan prasarana.

Berdasarkan penjabaran Analisis SWOT di SMKS Karsa Karya Palangka Raya bahwa status mutu pendidikan di lembaga tersebut terbilang baik karena didukung dengan kecukupan sumber daya manusia yang memumpuni, ketercapaian visi dan misi yang diinginkan oleh lembaga sekolah, adanya bimbingan spiritual keagamaan, dan perlengkapan serta fasilitas yang cukup menunjang pembelajaran. adapun

kekurangannya masih terbatas pada pembiayaan yang juga berdampak kepada sarana pembelajaran seperti kurang tersedianya LCD proyektor untuk pembelajaran.

KESIMPULAN

SMKS Karsa Mulya merupakan salah satu sekolah kejuruan yang ada di Kota Palangka Raya. Berdasarkan analisis SWOT Strength (kelebihan), Weakness (kekurangan), Opportunities (kesempatan) dan Threats (resiko) mutu pendidikan SMKS Karsa Mulya terbilang baik. Hal ini dikarenakan beberapa faktor. Faktor kelebihan yang terdapat pada lembaga ini adalah kesesuaian jurusan dengan keperluan zaman, sumber daya pengajar yang mengumpuni, penanaman nasionalisme, spiritualisme dan pengembangan karakter siswa. Faktor kekurangan dalam lembaga ini antara lain kurangnya sarana pembelajaran seperti LCD proyektor. Faktor kesempatan di SMKS Karsa Mulya Palangka Raya diantaranya letak posisi sekolah yang strategis yaitu tepat di sisi jalan G. Obos, tidak adanya saingan sekolah kejuruan lain dalam satu kecamatan, dan kesempatan pekerjaan bagi para lulusan. Faktor resiko di sekolah SMKS tersebut yaitu terbatasnya minat para orang tua dan kurangnya pendanaan bagi keperluan sekolah SMKS Karsa Mulya Palangka Raya. Hal ini diharapkan bisa memberi masukan bagi sekolah swasta lainnya juga sebagai masukan bagi sekolah terkait.

DAFTAR PUSTAKA

- Batu, J. L., Berliani, T., & Nugroho, P. J. (2021). Manajemen Program Penguatan Pendidikan Karakter di SMK Karsa Mulya Palangka Raya. *Equity in Education Journal (EEJ)*, 3(2).
- Endarwita. (2021). Strategi Pengembangan Objek Wisata Linjuang Melalui Pendekatan Analisis SWOT. *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 5(1).
- Fitri, S. F. N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1).
- Khair, H. (2021). Peran Lembaga Pendidikan Dalam Masyarakat Di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan, Dan Kemasyarakatan*, 12(2).
- Makkawaru, M. (2019). Pentingnya Pendidikan Bagi Kehidupan dan Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Jurnal Konsepsi*, 8(3).
- Marpaung, F. N., Nadeak, B., & Naibaho, L. (2023). Teknik Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 5(1).
- Mashuri, & Nurjannah, D. (2020). Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing (Studi Pada Pt. Bank Riau Kepri Unit Usaha Syariah Pekanbaru). *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)*, 1(1).
- Mukhlisin, A., & Pasaribu, M. H. (2020). Analisis SWOT dalam Membuat Keputusan dan Mengambil Kebijakan yang Tepat. *Jurnal Invention*, 1(1).
- Musyarapah, Khadijah, Oktavia, N., & Afifa, A. (2022). Pendampingan Tata Kelola Administarasi Personalia di SMK Karsa Mulya Kota Palangka Raya, Vol. 1, No. 2, Maret 2022,. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2).
- Nuryasin, M., & Mitrohardjono, M. (2019). Setrtegi Perencanaan Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Tahdzibi*, 4(2).
- Qomariah, S. N. (2021). *Analisis SWOT Pemasaran Olahan Salak di UD. Halwa Indoraya Desa Kedungrejo Megaluh Jombang* (1st ed.). Tim UNHAWA Press.
- Rochman, I. (2019). Analisis SWOT dalam Lembaga Pendidikan (Studi Kasus di SMP Islam Yogyakarta). *Jurnal Al-Iman*, 3(1).
- Salim, A., & Siswanto, A. B. (2019). *Analisis SWOT dengan Metode Kuesioner* (1st ed.). CV. Pilar Nusantara.
- Saputro, M. N. A., & Hadi, B. (2022). Pengembangan System Penjaminan Mutu Pendidik untuk Menciptakan Seorang Pendidik yang Professional. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(11).
- Septiani, Y., Arribe, E., & Diansyah, R. (2020). Analisis Kualitas Layanan Sisteminformasi Akademikuniversitas Abdurrab Terhadap Kepuasanpenggunamenggunakan Metode Sevqual (Studi Kasus: Mahasiswa Universitas Abdurrab Pekanbaru). *Jurnal Teknologi Dan Open Source*, 3(1).

- Siswopranoto, Mokh. F. (2022). Standar Mutu Pendidikan. *Jurnal Al-Idaroh*, 6(1).
- Sodikin, & Gumiandari, S. (2021). Analisis SWOT Mutu Evaluasi Pembelajaran. *Jurnal Dinamika: Manajemen Pendidikan*, 6(1).
- Sudarmono, Hasibuan, L., & Us, K. A. (2021). Pembiayaan Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1).
- Suriono, Z. (2021). Analisis SWOT dalam Identifikasi Mutu Pendidikan. *ALACRITY: Journal Of Education*, 1(3).
- Umar, S. (2020). *Pengantar Pendidikan Islam; Mewujudkan Kualitas SDM dalam Perspektif Al-Qur'an*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Wirasaputra, A., Riduan, F., Pramudhya, Zulkahfi, Ryan, & Noviana, W. (2022). Dampak dari Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Jatimika: Jurnal Kreativitas Mahasiswa Informatika*, 3(2).
- Zamroji, M. (2019). Analisis Setrategi dan Kunci Keberhasilan Lembaga Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 2, 2019. *Jurnal Awwaliyah*, 2(2).